

**MANAJEMEN LOGISTIK DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN PEGUNUNGAN ARFAK
PROVINSI PAPUA BARAT**

Yesaya Indou

NPP. 30.1564

*Asdaf Kabupaten pegunungan arfak, Provinsi papua barat
Program Studi Manajemen keamanan dan keselamatan publik*

Email: Yesayaindou221@gmail.com

ABSTRACT

Background: Logistics Management in Regional Disaster Management of Arfak Mountain Regency related to logistical assistance from local governments that have not been effective in providing logistical assistance to the community so that it still causes many victims and material losses that cause various problems in terms of involving many agencies in the implementation of logistical assistance in disaster management

Purpose: The purpose of this study is to identify the causal factors of regional disaster management and analyze the logistics management applied by local governments in regional disaster management in the Arfak Mountain district

Method: The method used is a descriptive method in qualitative research with documentation, interview, and observation approaches.

Results/Findings: The results of the study show that Logistics Management in Regional Disaster Management in Arfak Mountains Regency is examined from the collaboration process that influences the management of emergency response to disaster management, namely: planning and control which are considered to be inadequate in supporting the management of disaster emergency response which causes a lack of communication relations between parties to build shared understanding in preparing all forms of emergency response plans and strategies. In addition, there are limited information, lack of human resources, and inadequate infrastructure, which are factors causing disaster management during the emergency response period to have not been carried out systematically in Arfak Mountains District.

Conclusion: The conclusion obtained from the research results is that the logistics management for the Arfak Mountains district has not made a good contribution, where the Regional Disaster Management Agency for the Arfak Mountains Regency has carried out the stages of each management stage in accordance with the applicable procedures and provisions where all indicators of the 4 dimensions have not been fulfilled.

Keywords: disaster logistics management.

ABSTRAK

Latar belakang: Manajemen Logistik Dalam Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pegunungan Arfak terkait bantuan logistik dari pemerintah daerah yang belum efektif memberikan bantuan logistik pada masyarakat sehingga masih menimbulkan banyak korban dan kerugian material yang menyebabkan berbagai masalah pada hal telah melibatkan banyak pihak instansi dalam pelaksanaan bantuan logistik dalam penanggulangan bencana.

Tujuan: tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor penyebab penanggulangan bencana daerah dan menganalisis manajemen logistik yang diterapkan oleh pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana daerah di kabupaten Pegunungan Arfak.

Metode: Metode yang digunakan yakni metode dekriptif dalam penelitian Kualitatif dengan pendekatan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Hasil/Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Logistik Dalam Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pegunungan Arfak di kaji dari proses kolaborasi yang mempengaruhi pengelolaan tanggap darurat penanggulangan bencana yaitu: perencanaan dan pengendalian yang dinilai

masih kurang baik dalam mendukung pengelolaan tanggap darurat bencana yang menyebabkan kurangnya hubungan komunikasi antar pihak untuk membangun pemahaman yang sama dalam mempersiapkan segala bentuk perencanaan dan strategi pelaksanaan tanggap darurat. Selain itu terdapat keterbatasan informasi, kurangnya sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga menjadi faktor penyebab penanggulangan bencana pada masa tanggap darurat belum dilakukan secara sistematis di Kabupaten Pegunungan Arfak. **Kesimpulan:** Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa manajemen logistik kabupaten Pegunungan Arfak belum memberikan kontribusi dengan baik, dimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pegunungan Arfak sudah menjalankan tahap tiap tahap manajemen sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku dimana seluruh indikator dari 4 demensinya belum terpenuhi. **Kata kunci:** manajemen Logistik bencana.

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan logistik bantuan bencana sangat bergantung pada bagaimana para pelaku penanggulangan bencana baik itu lembaga maupun instansi pemerintahan dalam menerapkan manajemen logistik bantuan penanggulangan bencana. Logistik adalah unsur yang paling penting dalam setiap upaya bantuan kemanusiaan, dan bagaimana cara kita mengelola logistik bantuan kemanusiaan akan menentukan apakah operasi penanggulangan bencana tersebut sukses atau gagal (Van Wassenhove, 2006). manajemen logistik ini menjadi sangat penting karena dalam situasi tanggap darurat logistik menjadi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan baik oleh korban bencana maupun para relawan dan petugas kebencanaan dalam menghadapi situasi tanggap darurat, oleh karena itu diperlukan manajemen yang cepat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mengelola logistik bantuan bencana ini.

Penanggulangan bencana yang terjadi tentunya Pemerintah daerah Kabupaten Pegunungan Arfak semestinya memiliki kewajiban untuk melindungi warga masyarakat melalui peningkatan perlindungan dan kesejahteraan masyarakat yang terkena bencana. Hal ini sudah dilandasi dengan adanya peraturan Pemerintah Daerah dalam penanggulangan bencana No 24 tahun 2007 meliputi:

1. Pemerintah Daerah menjamin pemenuhan hak masyarakat dan pegungsi yang terkena bencana sesuai dengan standar pelayanan minimum.
2. Perlindungan masyarakat dari dampak bencana risiko tinggi.
3. Pengurangan risiko bencana dan pemanduan pengurangan risiko bencana dengan program pembangunan.
4. Pengalokasian dan penanggulangan bencana dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang memadai

Wilayah kabupaten pegunungan arfak terletak di kaki gunung yang tinggi sehingga tidak terlepas dari potensi bencana, baik itu bencana alam maupun bencana non alam, jika mengacu pada catatan tahunan terkait beberapa bencana yang terjadi di kabupaten pegunungan arfak ini sangat variatif mulai dari banjir bandang, longsor, kebakaran hingga gempa bumi. Dampak dari terjadinya bencana tersebut tentunya menyebabkan kerugian baik material maupun hilangnya nyawa, kerusakan lingkungan dan kerusakan infrastruktur, berdampak pada tergantungnya aktivitas sehari-hari masyarakat.

Bencana dan tindakan deskriptif menuntut upaya logistik yang lebih tinggi dalam hal pengetahuan dan biaya karena kejadian bencana mendadak memerlukan respon yang sangat penting cepat di daerah-daerah yang berdampak bencana. Berbagai jenis bencana

perlu dikelola dengan cara pendekatan solusi yang berbeda. Logistik adalah unsur yang paling penting dalam setiap upaya bantuan kemanusiaan atau bantuan bencana dan bagaimana cara untuk mengelola logistik bantuan kemanusiaan akan menentukan apakah operasional logistik bencana tersebut sukses atau gagal, Van Wassenhove (2006). Namun demikian logistik juga menjadi aktivitas yang paling mahal dari setiap bantuan bencana

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen logistik dalam penanggulangan bencana daerah kabupaten pegunungan arfak provinsi papua barat yaitu terdapat keterbatasan informasi, kurangnya sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga menjadi faktor penyebab penanggulangan bencana pada masa tanggap darurat belum dilakukan secara sistematis di Kabupaten Pegunungan Arfak.

Hal tersebut yang mengakibatkan penerapan manajemen logistik dalam penanggulangan bencana daerah belum efektif memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat di Kabupaten Pegunungan Arfak.

1.3 Penelitian Terdahulu

penelitian yang menyoroti tentang tata kelola logistik, seperti halnya penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Nasrullah, Eko Teguh Paripurno dan Johan Danu Prasetyo dengan judul "Pengelolaan Bantuan Logistik Bencana Banjir : Studi Kasus Tanggap Darurat Bencana Di Kota Kendari Tahun 2017" pada tahun 2021, penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Gerry Purwanto dengan judul "Tata Kelola Bantuan Logistik Korban Bencana Banjir Di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan" pada tahun 2020, dan penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Ischa Maburris Sahilala, Sarwono, dan Imam Hanafi dengan judul "Tata Kelola Distribusi Bantuan Logistik Korban Bencana Alam (Studi Empiris pada Bencana Banjir di Kabupaten Bojonegoro)" pada tahun 2015.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, yaitu memiliki perbedaan pada lokasi yang menjadi fokus dalam penelitian. Sehingga, penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena masih kurangnya penelitian yang membahas tentang tata kelola logistik dalam penanggulangan bencana daerah di Kabupaten Pegunungan Arfak. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari George R. Terry (2005) yang mengartikan manajemen sebagai proses merencanakan mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan untuk mencapai tujuan Proses manajemen menurut George R. Terry (2005)

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Pelaksanaan Manajemen logistik dalam penanggulangan bencana daerah kabupaten pegunungan arfak provinsi papua barat

II. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Whitney Moh. Nazir (2014) Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok, objek, kondisi, dan sistem tujuan penelitian deskripsi adalah untuk membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode deskripsi adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Adapun analisisnya menggunakan teori manajemen George R.Terry (2005) yang menyatakan bahwa manajemen sebagai proses

merencanakan mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan untuk menajpai tujuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis manajemen logistik dalam penanggulangan bencana daerah kabupaten pegunungan arfak provinsi papua barat menggunakan pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen sebagai proses merencanakan mengorganisasikan menggerakkan dan mengendalikan mengorganisasikan Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Manajemen Logistik dalam penanggulangan bencana daerah Kabupaten Pegunungan Arfak

Manajemen logistik untuk penanggulangan bencana di kenal dengan logistik kemanusiaan atau di sebut juga dengan logistik bantuan kemanusiaan. Logistik merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran bantuan secara efisien, hemat biaya dan penyimpanan bantuan serta informasi terkait, dari titik asal ke titik konsumsi untuk tujuan mengurangi penderitaan korban bencana.

Dalam konteks penanggulangan bencana, tentu penting untuk memastikan pengiriman bantuan yang efisien dan efektif, sehingga kebutuhan jenis bantuan yang sesuai dan relawan dapat mencapai ke korban bencana dengan cepat dan tepat. Optimalisasi kinerja logistik bantuan masyarakat bahwa semua hubungan antara pihak atau pelaku yang terlibat dalam penanggulangan bencana di kenal melalui pendekatan terpadu secara efisien dan efektif dalam mengkoordinasikan kinerja antar organisasi, menghilangkan redundansi, dan memaksimalkan efisien seluruh rantai pasok darurat.

Tahap-tahap pelaksanaan manajemen logistik merupakan gambaran umum tahapan yang diterapkan guna memberikan pelayanan, logistik bantuan bencana alam kepada masyarakat dengan cepat, tepat dan dengan kualitas dan kuantitas yang terjamin. Pembahasan lebih lengkap mengenai penerapan manajemen logistik tersebut akan dijelaskan lebih lanjut di sub bab berikutnya, hal ini dilakukan sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini secara lebih terstruktur dan komprehensif

3.1.1 perencanaan

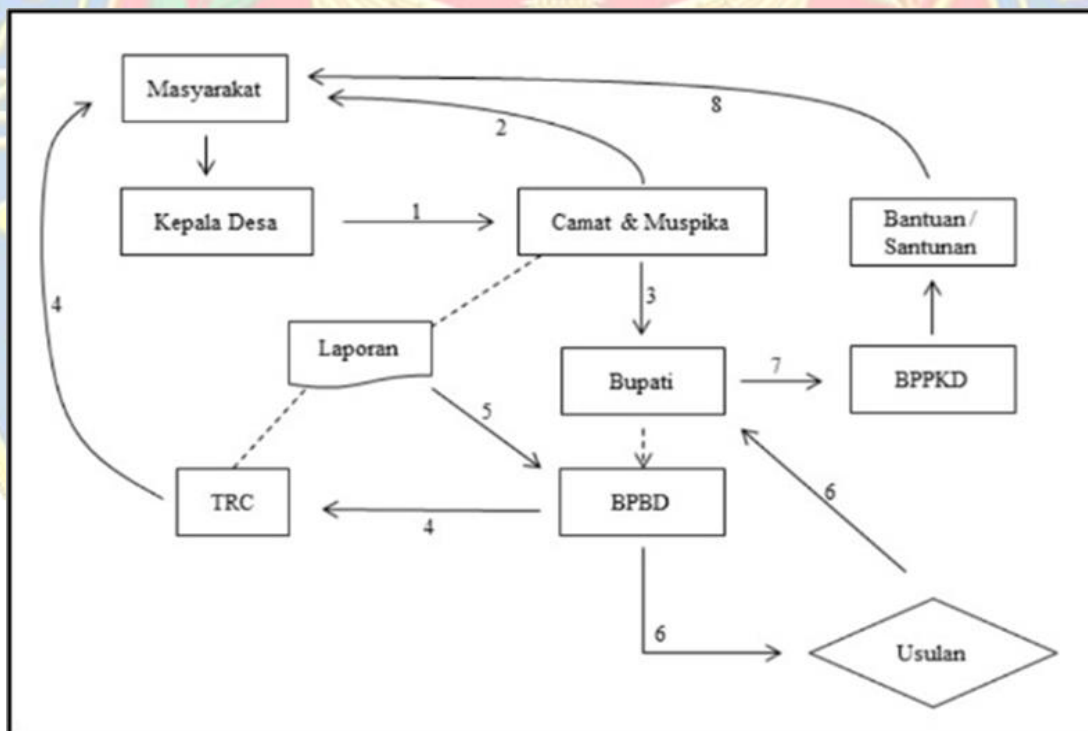
Perencanaan merupakan pijakan awal untuk menentukan arah kebijakan yang strategis melalui penetapan program dan kegiatan yang tepat. Perencanaan yang bersifat strategis merupakan acuan bagi semua pihak dalam memformulasikan kebijakan, melakukan pemantauan monitoring, dan mengevaluasi program agar sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Tanpa sebuah perencanaan yang matang, mustahil bagi tugas pokok dan fungsi organisasi dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, tidak. Logistik adalah proses merencanakan, menerapkan dan mengendalikan yang efektif dan efisien dari aliran dan penyimpanan bahan baku persediaan dalam proses, dan barang jadi yang terhubung dengan informasi dari titik asal ke titik konsumsi, untuk memenuhi kebutuhan para korban bencana . proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari pemerintah, diantara fasilitas-fasilitas dan kepada para korban bencana. Berdasarkan wawancara tentang proses perencanaan yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwasanya perencanaan logistik kebencanaan didasarkan oleh kajian potensi bencana yang kira-kira dapat terjadi dan memperkirakan kebutuhan apa yang sekiranya diperlukan apabila bencana

tersebut terjadi. Mereka juga berpedoman pada dokumen perencanaan tahun lalu dengan mengevaluasi kebutuhan-kebutuhan dari tahun ke tahun. Di dalam perencanaan terdapat pula penganggaran sebagai salah satu elemen penting yang terdapat dalam proses perencanaan, untuk mekanisme penganggaran pendistribusian logistik bantuan.

3.1.1.1 Integrasi Pendistribusian

Indikator integrasi pendistribusian sangat penting karena hal yang penting dari pendistribusian logistik adalah adanya langkah nyata dalam mengendalikan bencana sehingga korban dapat terselamatkan dengan secepat dan dapat serta upaya pemulihan pasca bencana. penanganan bencana di kabupaten pegunungan arfak tidak dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pegunungan Arfak saja, namun juga dibutuhkan aktor-aktor tersebut lain untuk membantu keberlangsungan penanggulangan bencana. aktor-aktor tersebut terdiri dari BPBD, Dinas Sosial, dan juga swasta, aparaturnya kecamatan, desa dan masyarakat. Kerja sama dan koordinasi yang di jalin antar *stakeholder* tersebut dapat memperlancar terlaksananya mekanisme pendistribusian bantuan. BPBD Kabupaten Pegunungan Arfak berkoordinasi dengan aparaturnya kecamatan, Desa untuk melancarkan mekanisme pendistribusian serta mengambil langkah-langkah yang baik untuk menangani bencana yang terjadi. Koordinasi antar *stakeholders* tersebut dinilai memenuhi apa yang seharusnya dilakukan oleh instansi administrasi publik. Proses pendistribusian bantuan berdasarkan SOP dapat dilihat pada gambar tersebut;

Gambar
Alur Koordinasi Penyaluran Bantuan Logistik



Gambar tersebut merupakan gambar proses terjadinya distribusi bantuan bagi korban bencana berdasarkan SOP yang berlaku di Kabupaten Pegunungan Arfak. Terdapat 8 tahapan proses yang dilakukan hingga bantuan tersebut diterima oleh korban bencana. Gambar diatas merupakan skema atau alur koordinasi yang dibuat peneliti berdasarkan gabungan antara hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Gambar tersebut menjelaskan bahwa kegiatan koordinasi dimulai dari tingkat paling bawah yaitu dengan

masyarakat hingga tingkat paling atas dengan Bupati selaku kepala daerah.

3.1.2 pengorganisasian

kapasitas kelembagaan organisasi merupakan sebuah upaya peningkatan kemampuan organisasi dalam mengikuti perubahan dengan mempertimbangkan seluruh faktor-faktor yang ada didalam organisasi dengan bertujuan mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pemantau secara proposional, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme dan tanggung jawab dalam pelaksanaan peningkatan kapasitas. Badan Penanggulangan bencana Daerah Kabupaten Pegunungan Arfak, ada dua indikator yang diamati dalam pengorganisasian ini yaitu pencapaian tujuan dan Sumber daya. Struktur organisasi, ketatalaksanaan, pengambilan keputusan, SOP (Standar Operating Prosedur) dan faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan kapasitas kelembagaan.

3.1.2.1 Pencapaian Tujuan

Tujuan pengorganisasian yang biasa kita lakukan di lapangan itu biasa saat penyaluran bantuan bencana, disitu kita dipaksa untuk harus bisa bekerjasama dengan berbagai pihak, ya itu tadi integrasi. Kita kerja satu arah satu tujuan, tujuannya ya untuk menolong masyarakat yang terdampak bencana. Ada yang ditunjuk jadi ketua atau penanggung jawab, ada yang bertugas untuk ini untuk itu, ya masing-masing dari kita punya bidangnya.

Agar penjelasannya lebih spesifik peneliti mewawancarai informan Badan Penanggulangan Bencana, menjelaskan Masalah pengorganisasian yang biasa kita lakukan di lapangan itu biasa saat penyaluran bantuan bencana, disitu kita dipaksa untuk harus bisa bekerjasama dengan berbagai pihak, ya itu tadi integrasi. Kita kerja satu arah satu tujuan, tujuannya ya untuk menolong masyarakat yang terdampak bencana. Ada yang ditunjuk jadi ketua atau penanggung jawab, ada yang bertugas untuk ini untuk itu, ya masing-masing dari bidangnya.

3.1.3 kepemimpinan

Karakteristik bencana yang bisa datang kapan saja dengan tekanan situasi yang tinggi membentuk karakter orang yang ada di dalamnya harus tanggap dalam menyikapi segala sesuatu yang terjadi. Gaya kepemimpinan seorang atasan sangat mempengaruhi bagaimana bawahan bekerja. Setiap pemimpin seyogyanya memiliki keterampilan dalam memimpin di segala tempat, waktu dan situasi sebagai contoh adalah keterampilan memimpin di tengah situasi tanggap darurat bencana.

Kepemimpinan dalam suatu manajemen dijalankan, yang pada inti penejelasannya adalah pada saat situasi tanggap bencana diperlukan gaya kepemimpinan yang berbeda dengan pemimpin formal, karena situasi bencana mengundang banyak pihak untuk turut berperan dalam membantu para korban yang terdampak bencana sehingga diperlukan kepemimpinan yang tegas dalam mengatur seluruh sumber daya yang ada.

3.1.3.1 Komando Tanggap Darurat

Komando Tanggap Darurat Bencana mengkoordinasikan, mengintegrasikan dan mensinkronisasikan seluruh unsur dalam organisasi komando tanggap darurat untuk penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan pengurusan pengungsi, penyelamatan serta pemulihan sarana dan prasarana dengan segera pada saat kejadian bencana.

Komando Tanggap Darurat Bencana daerah diselenggarakan dengan pola yang terdiri atas rencana operasi, permintaan, pengerahan sumberdaya yang didukung dengan fasilitas komando yang diselenggarakan sesuai dengan jenis, lokasi dan tingkatan bencana. Penyelenggaraan Sistem Komando Tanggap Darurat Bencana diakhiri oleh pembubaran Komando Tanggap Darurat Bencana daerah.

3.1.4 pengendalian

Demensi terakhir adalah pengendalian, pengendalian yang dimaksud adalah merupakan proses mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Pengendalian merupakan demensi yang sangat penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik maka tujuan akhir suatu organisasi akan sulit tercapai.

Dalam manajemen sektor publik seperti manajemen logistik bantuan bencana daerah, pengendalian dilakukan sebagai upaya dalam menghitung stok cadangan logistik dan kegiatan inventarisasi, tidak hanya itu proses pengendalian juga meliputi kegiatan pengawasan dan akuntabilitas pelaporan kegiatan. Fungsi utama pengendalian adalah menjelaskan berbagai kegiatan yang tidak sesuai dan tidak selaras dengan tujuan organisasi, namun bukan berarti keseluruhan kegiatan harus sesuai dengan rencana karena pengendalian ini sifatnya berubah seiring dengan perubahan waktu dan rencana. Oleh karena itu tujuan utama dari kegiatan pengendalian ini adalah memastikan bahwa strategi yang dijalankan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3.1.4.1 Pengendalian Stok dan Inventarisasi

Pengendalian adalah rencana organisasi dan semua sistem koordinat, keuangan, yang ditetapkan oleh manajemen suatu entitas untuk membantu dalam mencapai tujuan manajemen, secara praktik, pelaksanaan bisnis secara tertib dan efisien termasuk kepatuhan terhadap kebijakan manajemen pengamanan aset pencegahan atau deteksi penipuan dan kesalahan akurasi dan kelengkapan catatan akuntabilitas dan persiapan tepat waktu informasi keuangan yang dapat diadakan. Mencegah atau setidaknya mengurangi kejadian perilaku yang tidak diinginkan atau dihilangkan yang dapat terjadi dan menurunkan biaya dari perilaku yang tidak diinginkan. Pengelolaan barang inventaris logistik dan peralatan adalah suatu tatanan yang harus tertib administrasi yang bertujuan untuk memudahkan identifikasi stok barang, penghitungan secara ekonomis dan mutu pengendalian logistik dan peralatan yang meliputi: perencanaan dan penentuan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, penggunaan dan pemeliharaan serta penghapusan

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan manajemen logistik dalam penanggulangan bencana daerah kabupaten pegunungan arfak provinsi papua barat dinilai oleh peneliti sudah baik dalam pelayanan serta penanganan penanggulangan bencana. Hal ini dapat dilihat dari indikator – indikator yang telah dicapai oleh badan penanggulangan bencana daerah kabupaten pegunungan arfak provinsi papua barat .

3.4 Diskusi Temuan Lainnya (opsional)

Ada beberapa hal yang di soroti oleh pemerintah daerah adalah

1. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai proses pelaksanaan penanganan bencana daerah yang terdiri dari rehabilitasi dan rekonstruksi bencana daerah.
2. Kurangnya Jumlah Staf Pendukung

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan Berdasarkan hasil pengambilan data sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan dan didukung kajian teori dari tinjauan pustaka, kemudian diperjelas dengan uraian pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen logistik bantuan bencana daerah oleh Badan Penanggulangan Bencana daerah Kabupaten Pegunungan Arfak belum memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat. Kesimpulan secara umum tersebut diperjelas dengan beberapa poin kesimpulan yang didasarkan atas rumusan masalah dan tujuan penelitian seperti pada uraian berikut.

- 1) Manajemen logistik bantuan bencana daerah belum berjalan dengan baik, dimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pegunungan Arfak sudah menjalankan tahap tiap tahap manajemen sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku dimana seluruh indikator dari 4 demensinya belum terpenuhi.
- 2) Proses pendistribusian bantuan logistik bencana daerah belum berjalan dengan baik namun perlu ditingkatkan terutama masalah pengendalian sarana dan prasarana serta sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya barang maupun sumberdaya personil.
- 3) Standar minum bantuan logistik bantuan bencana daerah belum tersalurkan dengan baik, hal tersebut di dukung oleh pengakuan dari warga penerima bantuan bencana daerah dimana bantuan tersebut masih kurang sesuai dengan standar yang dianjurkan oleh pemerintah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kabupaten saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Geogre R. Terry.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan penanggulangan bencana di kabupaten pegunungan arfak provinsi papua barat

. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dinas penanggulangan bencana daerah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Sahilala, I. M. (2015). *Tata Kelola Distribusi Bantuan Logistik Korban Bencana Alam (Studi Empiris pada Bencana Banjir di Kabupaten Bojonegoro)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

PARIPURNO, E. T., & PRASETYO, J. D. (2021). *Pengelolaan bantuan logistik bencana banjir: studi kasus tanggap darurat bencana di kota kendari tahun 2017*. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 25-38.

Terry, George R, *Principle of management*, Ontario: Richard D. Irwin ING Homewood Illionis. Irwin-dorsy Limimited, 2005

Whitney Moh. Nazir 2014

Van Wassenhove, 2006

